

## POTENSI PENGEMBANGAN JAMUR MERANG UNTUK MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN DI PROVINSI ACEH

Naziratil Husna<sup>1\*</sup>, Yusdiana<sup>1</sup>, Nur Halimatuz Zuhra<sup>1</sup>, Mustaqim<sup>1</sup>, Naya Desparita<sup>2</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Fakultas Sains Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen, Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia

Email : [naziratil.husna96@gmail.com](mailto:naziratil.husna96@gmail.com)

### Abstract

Straw mushrooms are one type of mushroom that is most popular with the public, however the distribution of straw mushrooms still does not meet the market target. The lack of interest of farmers in cultivating straw mushrooms is a problem that needs to be addressed. This research was conducted in Aceh Province by looking at the development of straw mushroom cultivation. The analytical method used is the descriptive analysis method. The method used for data collection is a literature review. This research aims to increase straw mushroom cultivation activities. Research shows that carrying out a mushroom cultivation business has various risks that need to be handled well by farmers to avoid losses. The knowledge and skills of farmers greatly influence the production of straw mushrooms and the quality produced. Partnership support is very important in business development, such as marketing partners, supplier and production partners, as well as investor partners.

**Keywords :** *Straw mushrooms, cultivation, farmer motivation.*

### Abstrak

Jamur merang adalah salah satu jenis jamur yang paling diminati oleh masyarakat, namun distribusi jamur merang masih belum memenuhi target pasar. Kurangnya minat petani dalam membudidayakan jamur merang menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh dengan melihat perkembangan budidaya jamur merang. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan literature review. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kembali kegiatan budidaya jamur merang. Penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan usaha budidaya jamur merang memiliki berbagai risiko yang perlu ditangani dengan baik oleh para petani agar terhindar dari kerugian. Pengetahuan dan ketrampilan para petani sangat berpengaruh terhadap hasil produksi jamur merang serta kualitas yang dihasilkan. Dukungan kemitraan sangat penting dalam pengembangan usaha seperti mitra pemasaran, mitra pemasok dan produksi, serta mitra investor.

**Kata Kunci :** *Jamur merang, budidaya, motivasi petani*

### PENDAHULUAN

Jamur merang merupakan salah satu jenis jamur yang memiliki nilai gizi yang tinggi dengan permintaan pasar yang terus meningkat (Nurlaela dan Suhaeni, 2022). Konsumsi jamur merang banyak dimanfaatkan

untuk kebutuhan pengobatan alternatif seperti adanya penyakit anemia, anti kanker, hepatitis dan sebagainya (Indocement, 2020). Jamur merang merupakan bahan makanan yang kaya akan protein, mineral, karbohidrat serta vitamin (Nurlaila dan Suhaeni, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Aceh perkembangan produksi jamur selama 2 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Produksi Jamur Merang di Provinsi Aceh Selama 2 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Produksi Jamur Merang (Kg)
2021	69
2022	91

Sumber : BPS Indonesia, 2023

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa produksi jamur hanya sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2021 yaitu sebanyak 69 Kg dan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 91 Kg. Produksi jamur ini masih tergolong rendah dan belum mampu memenuhi permintaan pasar. Faktor penyebab rendahnya produksi jamur merang adalah kurangnya minat petani jamur untuk membudidayakan jamur merang karena produksinya rendah dan cenderung tidak stabil (Suhaeni dkk, 2023). Faktor lainnya adalah tergantung media tanam yang digunakan. Pada umumnya jamur merang menggunakan media tanam jerami, namun jerami juga digunakan untuk pakan ternak (Widiyanto, 2021). Padahal jika petani jamur kesulitan mendapatkan media tanam jerami, media tanam lain yang bisa digunakan adalah media tanam tandan kosong kelapa sawit.

Hasil produksi jamur merang dengan menggunakan media tanam jerami berfluktuatif disebabkan beberapa faktor seperti suhu, kelembaban, dan perawatan selama proses tumbuh dan berkembang jamur merang. Suhu yang baik dalam membudidayakan jamur merang adalah sekitar 30°C - 35°C (Ulfami dkk, 2018).

Dalam upaya untuk meningkatkan produksi jamur merang, para petani harus mendapatkan media tanam yang baik. Penggunaan media tanam tandan kosong kelapa sawit (TKKS) lebih menguntungkan dibandingkan menggunakan media tanam jerami. Penggunaan media tanam menggunakan tandan kosong kelapa sawit sangat dianjurkan untuk digunakan dibandingkan dengan media tanam jerami (Ulfami dkk, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan adalah dapat dilihat bahwa minat para petani dalam membudidayakan berbagai jenis jamur di Aceh sangat menurun diakibatkan berbagai faktor. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan produksi berbagai jenis jamur di Provinsi Aceh, khususnya jamur merang.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu dari bulan Oktober hingga

bulan November 2023 dengan ruang lingkup penelitian di Provinsi Aceh. Data sekunder didapatkan dari studi pustaka, buku-buku serta berbagai situs yang terkait dengan penelitian. Data yang digunakan adalah data deret waktu (time series) produksi jamur di Provinsi Aceh. Data didapatkan dari lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya dengan metode telaah literatur (literature review) kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Kewirausahaan***

Program pengembangan kewirausahaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang perlu diperhatikan karena dengan program kewirausahaan dapat membantu masyarakat untuk mengurangi pengangguran dan masalah ekonomi lainnya.

Sangat baik kegiatan kewirausahaan yang bisa dijalankan dimulai dari penyediaan bahan baku sampai dengan mengolah produk. Pengolahan produk dilakukan untuk menciptakan berbagai produk yang beragam dan menciptakan nilai tambah sebuah produk.

Salah satu kegiatan kewirausahaan yang dapat ditingkatkan adalah dengan melakukan

budidaya jamur merang. Banyak wirausaha yang sebelumnya sudah membudidayakannya, namun tidak adanya konsistensi dalam melakukan budidaya disebabkan oleh penjualan yang tidak menentu dan kurangnya informasi terhadap akses pasar. Padahal peminat jamur merang tinggi. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya promosi dan partisipasi pemerintah dalam pemberdayaan petani.

Kewirausahaan sangat berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui peningkatan lapangan kerja, meningkatkan PDB, mengurangi populasi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Fajri, 2021).

### ***Pemberdayaan Masyarakat***

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memandirikan masyarakat, mengembangkan inovasi, menswadayakan masyarakat. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan UMKM, pelatihan budidaya suatu komoditas, memberikan bantuan pendanaan, menyediakan pasar untuk komoditas yang dibudidayakan baik di dalam negeri bahkan sampai ke luar negeri untuk produk ekspor.

Pemberdayaan masyarakat juga bisa dilakukan dengan pengembangan desa wisata serta pembuatan rumah jamur sebagai bentuk kreativitas masyarakat. Jika petaninya sudah memiliki potensi untuk mengembangkan

komoditas unggul, maka kegiatan budidaya akan dapat berkembang secara berkelanjutan jika semua proses yang dilakukan terintegrasi satu sama lain (Wahyuni dkk, 2022).

Dalam artikel Saepudin dkk tahun 2022 menjelaskan bahwa pengembangan agro wisata selain berfungsi sebagai peningkatan konservasi lingkungan, berfungsi pula sebagai pengembangan ekonomi masyarakat.

#### ***Perkembangan Jamur Merang di Aceh***

Membudidayakan komoditas pertanian memiliki berbagai hambatan seperti produk mudah busuk, mudah terserang hama dan penyakit. Kurangnya dukungan pemerintah dalam proses budidaya jamur merang membuat para petani jamur tidak bisa melakukan produksi jamur secara optimal.

Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah petani tidak mampu melakukan produksi dikarenakan sarana dan prasarana kurang memadai seperti umur ekonomis kumbung yang sudah tidak layak untuk digunakan sehingga akan berdampak pada kualitas jamur merang dan jamur akan terkontaminasi.

Para petani juga memiliki kendala terhadap permodalan baik dalam persediaan bahan baku dan juga perbaikan sarana dan prasarana dalam budidaya. Kurangnya produksi jamur

merang juga disebabkan oleh media tanam yang digunakan (Ulfami, 2018).

Motivasi para petani yang rendah dalam melakukan usaha budidaya jamur merang sangat mempengaruhi pengembangan kewirausahaan jamur merang. Kurangnya pengalaman dapat menghambat para petani untuk melirik usaha budidaya jamur merang. Faktor pendorong petani dalam budidaya jamur merang adalah hasil panen yang mudah untuk di jual dengan tersediannya pasar untuk komoditas jamur (Yani, 2017).

Mayoritas masyarakat di Aceh menyukai jamur merang, namun karena media tanam yang tersedia tidak mencukupi, maka petani jamur merang juga memiliki kesulitan dalam membeli media tanam dan membeli bibit jamur. Pembibitan jamur juga harus di pesan dari luar Aceh dikarenakan pembibitan di Aceh kurang bagus. Hal ini adalah faktor penghambat petani dalam melakukan budidaya. Dukungan pemerintah sangat diharapkan untuk dapat meningkatkan produksi penjualan jamur merang yang berkualitas di Provinsi Aceh.

#### ***Analisis Risiko Budidaya Jamur Merang***

Dalam penelitian Hidayani tahun 2018 menjelaskan bahwa terdapat beberapa potensi kejadian risiko pada budidaya jamur merang yaitu pada persiapan kumbung, persiapan media

tanam, penyebaran bibit, pemeliharaan hingga pemanenan.

Risiko yang terjadi ketika budidaya jamur adalah identifikasi kejadian risiko seperti kerusakan kumbung, media tanam tidak sesuai standar, takaran bahan baku tidak sesuai kompos belum matang, suhu tidak mencapai batas ideal, bibit berkualitas buruk, miselium tidak berkembang, suhu terlalu rendah, munculnya gulma jamur, jamur bersarang penyakit dan kualitas jamur rendah (Hidayani, 2018).

Adapun identifikasi sumber risikonya atau penyebab terjadi risiko tersebut adalah plastik pelindung rusak, Styrofoam terlepas dari rangka, rangka bambu rusak, atap bocor, serangan hama tikus dan ayam, kapas tercampur bahan lain, kualitas dedak buruk, kualitas kapur buruk, pekerja lalai dalam menakar bahan baku, stok bahan baku media kurang, perubahan cuaca, terpal penutup berlubang, kebocoran kumbung, seleksi bibit kurang baik, kemasan bibit rusak, bibit terkontaminasi, waktu penyimpanan bibit terlalu lama dan tidak ideal, penyiraman terlalu sering, pembukaan pintu terlalu lama, proses pasteurisasi tidak sempurna, media tanam terkontaminasi, bibit terkontaminasi, tudung sudah terbuka, warna jamur kehitaman serta alat panen tidak steril (Hidayani, 2018).

Strategi yang dapat dilakukan berdasarkan penelitian Hidayani pada tahun 2018 adalah melakukan pengecekan kondisi kumbung secara berkala, melapisi atap bagian

dalam dengan kain, membeli bibit dari sumber yang terpercaya, melakukan penyortiran pada bibit, menerapkan SOP, memberikan edukasi mengenai kualitas bibit yang baik, pengecekan alat dan media tanam, melakukan pelapisan terpal penutup, membuat jadwal produksi produk serta menentukan standar mutu.

### ***Diversifikasi Olahan Jamur Merang***

Jamur merang dapat diolah dengan berbagai macam makanan olahan. Untuk meningkatkan eksistensi jamur merang dapat dilakukan upaya diversifikasi olahan jamur merang untuk meningkatkan nilai tambah. Diversifikasi olahan jamur merang juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat seperti industri rumah tangga. Berbagai produk olahan yang yang bisa dihasilkan yaitu bakso jamur, nugget jamur dan stik jamur (Indriaty dkk, 2021).

Dengan adanya keterampilan dan pengetahuan para petani yang konsisten dalam membudidayakan jamur, maka juga akan meningkatkan peluang usaha baru di bidang UMKM.

### ***Pengembangan Budidaya Jamur Merang Melalui Sosialisasi pada Kelompok Wanita Tani***

Jamur merang merupakan salah satu produk pertanian yang banyak diminati oleh masyarakat, manfaat jamur merang juga cukup banyak seperti menjaga kesehatan tulang dan meningkatkan energi (Wiska dkk, 2023).

Salah satu upaya yang juga dapat dilakukan untuk pengembangan budidaya jamur merang adalah dengan memberikan sosialisasi kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) tentang cara budidaya jamur merang, sehingga nantinya produksi jamur merang di Aceh akan mengalami peningkatan dan mampu memenuhi permintaan pasar.

Sosialisasi yang diberikan tidak hanya tentang cara budidaya jamur merang, namun harus juga di upayakan terhadap sistem manajemen dalam pengelolaan usaha. Sistem manajemen pengelolaan usaha meliputi pencatatan pembukuan keuangan.

Pencatatan pembukuan usaha memiliki berbagai fungsi yang sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan suatu usaha. Beberapa fungsi utama untuk mencatat pembukuan adalah untuk memonitoring keuangan, perencanaan keuangan, pemantauan utang piutang, pengambilan keputusan, pajak dan kepatuhan, audit dan verifikasi, evaluasi kinerja bisnis, perlindungan hukum, serta memudahkan mendapatkan dana (Pertiwi dkk, 2023).

Pencatatan pembukuan yang baik membantu menciptakan dasar yang kokoh untuk pengelolaan bisnis yang efisien dan efektif. Seiring untuk pertumbuhan bisnis, penting untuk menjaga keteraturan dan akurasi

pencatatan pembukuan agar bisnis tetap berjalan dengan baik dan dapat berkembang (Pertiwi dkk, 2023).

### **Marketing Mix**

Dalam kewirausahaan sangat penting untuk memperhatikan empat elemen pemasaran yang disebut "4P" atau "Marketing Mix" yaitu *Place* (tempat), *Product* (produk), *Price* (harga), *Promotion* (promosi) (Pelokila, 2020)

Budidaya jamur merang harus memperhatikan tempat. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih tempat untuk budidaya jamur merang melibatkan suhu, kelembaban, sirkulasi udara dan sanitasi. Sebelum memilih tempat untuk budidaya jamur merang, penting untuk memahami kebutuhan spesifik jamur merang dan memastikan bahwa kondisi lingkungan di tempat tersebut dapat di atur sesuai kebutuhan. Selain itu, faktor kebersihan dan sanitasi juga sangat penting untuk mencegah kontaminasi yang dapat merugikan produksi jamur (Windanie, 2023).

Kualitas produk jamur merang dapat dinilai berdasarkan beberapa faktor yang mencakup aspek organoleptik (pandangan, bau, rasa), kebersihan, tekstur, dan nilai gizi. Penting untuk memperhatikan bahwa kualitas jamur merang dapat bervariasi tergantung pada metode budidaya, kondisi lingkungan, dan praktik pengolahan. Petani atau

produsen jamur merang yang mematuhi praktik budidaya yang baik, standar kebersihan, dan kontrol kualitas dapat meningkatkan kualitas produk mereka. Sertifikasi atau pengakuan dari badan-badan tertentu juga dapat menjadi indikator kualitas.

Harga jamur merang dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk lokasi geografis serta ketersediaan pasokan. Harga jual dapat juga dipengaruhi oleh apakah jamur tersebut dijual dalam bentuk segar, kering atau dalam bentuk produk olahan. Harga jamur juga dapat berubah seiring berjalannya waktu tergantung permintaan pasar.

Dalam melakukan usaha, penting untuk dilakukan promosi terhadap produk agar masyarakat mengetahui keunggulan suatu produk. Kunci dalam promosi adalah konsistensi dan inovasi. Terapkan strategi pemasaran yang sesuai dengan target pasar. Promosi jamur merang dapat dilakukan dengan berbagai strategi pemasaran yang kreatif dan efektif yaitu melalui pemasaran *online*, baik melalui situs Web ataupun sosial media (Asriadi dkk, 2023). Kemudian juga bisa melalui kemitraan dan kolaborasi dengan cara bekerja sama dengan restoran. Selanjutnya partisipasi dalam pameran dan pasar tani. Program diskon juga termasuk ke dalam strategi promosi. Pengemasan yang menarik untuk menarik pelanggan serta testimoni pelanggan dan ulasan pelanggan untuk mengetahui kualitas produk yang ditawarkan.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu budidaya jamur merang sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan. Banyak petani jamur yang sudah kehilangan minat dan motivasi mereka dalam melakukan budidaya jamur diakibatkan biaya operasional yang mereka keluarkan lebih besar dari pada keuntungan yang mereka dapatkan.

Pembibitan jamur di Aceh kurang bagus diakibatkan kurangnya sosialisasi tentang cara membuat pembibitan jamur yang berkualitas. Jamur harus di pesan dari luar Aceh yang menyebabkan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan. Sarana dan prasarana masih belum memadai. Petani sangat membutuhkan dukungan dari pemerintah terhadap pengembangan jamur merang seperti pelatihan budidaya jamur yang berkualitas, menyediakan mitra yang mendukung usaha budidaya jamur merang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi, A.A., Firmansyah., dan Nailah, H. 2023. Sosialisasi dan Pemanfaatan Marketplace sebagai Media E-Commerce dalam Promosi Produk Unggulan Pertanian di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. Vol. 4 No. 4, 2023.
- Fajri, A. 2021. Peran Kewirausahaan Dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 7 No. 2, 2021.
- Hidayani, L. 2018. Analisis Risiko Budidaya Jamur Merang di Kademangan Mushroom Farm. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. 2020. Buku Pertanian Agribisnis Jamur Merang. Cirebon: Deepublish.
- Indryati, Setyoko, Marjanah dan Ainul, M. 2021. Diversifikasi Olah Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) sebagai Produk Makanan Bagi PKK Bungong Seulanga di Birem Rayeuk Aceh Timur. *Jurnal Abdi Mas BSI*. Vol 4 No 2, 2021.
- Nurhakim, Y. I. 2018. Budi Daya Jamur Merang. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Nurlaela, S., Suhaeni. 2022. Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Pemanfaatan Jamur Merang Menjadi Produk Olahan di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol 8 No 8, 2022.
- Pellokila, M.R. 2020. Strategi Pemasaran Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Baumata Utara Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*. Vol. 1 No.1, 2020.
- Pertiwi, D.A., Rachma, A., Meta, A., dan Deasy E. 2023. Pentingnya Pencatatan Keuangan pada UMKM (Workshop di Desa Gebangbunder Plandaan Jombang). *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Kegamaan (SAINSTEKNOPAK)*. Vol 3, 2023.
- Saepudin, E., Agung, B., dan Mas H. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol. 11, No. 3, September 2022.
- Suhaeni, I Ketut M.M., Indrajid W. Yuyun U. 2023. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Melalui Pembimbingan Jamur Merang di Desa Pasirukeum Kabupaten Karawang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 4 No 1, 2023.
- Ulfami, S. Edy M., dan Azhar. 2018. Studi Komparatif Keuntungan Budidaya Jamur Merang pada Media Jerami dan Media Tandan Kosong Kelapa Sawit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol 3 No 3, 2018.
- Wahyuni, A.R.N., Athalia, P.S dan Diana, K. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Desa Banyumeneng Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Rumah Jamur Di Era New Normal. *Jurnal Pasopati*. Vol 4 No 1, 2022.
- Widiyanto, G. E. A., Lestari, A., & Rahayu, Y. S. 2021. Uji Produktivitas Jamur Merang Bibit F3 Cilamaya dan Konsentrasi Media Tanam Ampas Tahu. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*. Vol 46 No 1, 2021.
- Windanie, S.K. 2023. Identifikasi Kondisi Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) pada Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) di PKS Cikasungka PTPN VIII. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Gajah Mada, 2023.
- Wisaka, M., Ghisa, D., dan Muhammad, P. 2023. Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Merang pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Kassiyah. *Jurnal of Human and Education*. Vol 3 No 3, 2023.
- Yani, R.Y. 2017. Tingkat Motivasi Petani dalam Berusaha Tani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember.